**MODEL PEMBERDAYAAN KOMUNITAS TANGAN DI ATAS JENEPONTO TAKALAR GOWA (TDA JENTAGO) MELALUI PENGEMBANGAN INOVASI KEWIRAUSAHAAN DI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

Nur Islamiah Ismail1,Dr. Sakaruddin, Mandjarreki, M.Si.2, Dr. Irwanti Said, M.Pd.3

Nur Islamiah Ismail

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Email: nurislamiahismail012@gmail.com, mandjarreki@yahoo.co.id, irwanti.said@uin-alauddin.ac.id

***Abstract***

*The subject matter is further described into several sub-problems, namely: first, how is the TDA Jentago community empowerment model through the development of entrepreneurial innovation and what are the supporting and inhibiting factors of the TDA Jentago community empowerment model through entrepreneurship development in Bajeng District, Gowa Regency. The results of this study indicate that the TDA Jentago Community Empowerment Model through Entrepreneurship Innovation Development can be seen from the achievements in the implementation reality in the field: (1). Potential Development Intensity, (2) Fostering Social Spirit, (3) Competitiveness Enhancement Model, (4) Synergy Based on High Trust Community Principles, and (5) Creating Technology-Based Business Resource Centers. To determine the supporting and inhibiting factors of the Empowerment Model The TDA Community in community empowerment through Entrepreneurship Innovation by the TDA Jentago Community, namely: (1) Ease of sharing knowledge between members, (2) Extensive links, (3) not formal, while the inhibiting factor itself is the flexibility of members' time in community meetings.*

***Keywords****: Innovation Development, Entrepreneurship.*

**PENDAHULUAN**

Kondisi sosial masyarakat yang memprihatinkan, ditandai dengan kemunculan berbagai problem sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan dan pengangguran menjadi tantangan tersendiri bagi aktivis pengembangan masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun praktisi.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu akibat dari banyaknya pengangguran. Masalah

Pengangguran telah menjadi momok yang begitu menakutkan khususnya di negara-negara seperti di Indonesia. Negara berkembang seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan karena faktor kelangkaan modal untuk berinvestasi. Masalah pengangguran itu sendiri tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang namun juga dialami oleh negara-negara maju. Namun masalah pengangguran di negara maju jauh lebih mudah terselesaikan daripada di negara-negara berkembang karena hanya berkaitan dengan pasang surutnya *bussiness cycle* dan bukannya karena faktor kelangkaan investasi, masalah ledakan penduduk, ataupun masalah sosial politik di negara tersebut.

Pengangguran adalah suatu kondisi di mana orang tidak dapat bekerja, karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Ada berbagai macam tipe pengangguran, misalnya pengangguran tekhnologis, pengangguran friksional dan pengangguran struktural. (Irwanti said)

Saat ini, pemberdayaan semakin diakui sebagai penentu peningkatan sosial yang sangat mendasar. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai konsep dan program pemberdayaan yang bermunculan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Konsep dan dan program pemberdayaan yang telah diimplementasikan, banyak yang telah dipublikasikan dalam bentuk permodelan *(modeling)*. Kelompok usaha mikro, kecil dan menengah merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian rakyat Indonesia. (Rusdin dkk.)

Secara substansial, pengembangan masyarakat adalah sebuah proses restrukturisasi masyarakat dengan cara menawarkan pola-pola swadaya-partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial-ekonomi sehingga akan lebih memungkinkan mereka memenuhi kebutuhannya.

Munculnya ide pengembangan masyarakat didasari sebuah idealisme bahwa masyarakat mampu dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, mengelola sumber daya dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri.

Kesejahteraan sosial diartikan sebagai institusi atau lembaga apabila perkumpulan melayani kepentingan-kepentingan publik ketimbang hanya kepentingan-kepentingan privat, dan melakukannya dalam cara yang diterima, teratur dan berlangsung lama. (Kahn, 1979)

Kesejahteraan sosial mencakup persediaan/perbekalan dan proses-proses secara langsung berkenaan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah-masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia, dan perbaikan dalam kualitas kehidupan.

Kesejahteraan sosial sebagai *“all social interventions intended to enhance or maintain the social functioning of human beings”.* Kesejahteraan sosial adalah semua intervensi sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan atau mempertahankan keberfungsian sosial manusia. Semua kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan atau mempertahankan keberfungsian sosial orang walaupun berada dalam sector mencari keuntungan, atau berada dalam struktur kelembagaan informal yang kurang jelas, mereka masukkan sebagai kesejahteraan sosial. (Adi fahruddin, 2012)

Pengembangan masyarakat adalah tahap awal menuju proses pemberdayaan. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain.

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengakses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama.

Pertumbuhan sosial ekonomi indonesia serta perkembangan infrastruktur dan tehnologi informasi yang terjadi saat ini memberikan dampak positif dan kontribusi bagi kemajuan peradaban di Indonesia secara keseluruhan. Namun masalah sosial seperti kemiskinan, kepadatan penduduk hingga sulitnya mencari lapangan pekerjaan yang menyebabkan banyak masyarakat menganggur. Hal ini tentu saja menjadi satu permasalahan bagi pemerintah dalam memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. (Ihsan Rahayu,2017)

Dalam masyarakat modern di masa kini, orang mempunyai banyak kegiatan yang harus dilakukan sesuai tuntutan zamannya. Kondisi super sibuk menjadi fenomena baru dalam kehidupan saat ini, demi tujuan tidak ketinggalan zaman dan kemajuan diri maupun status sosialnya. Akibatnya kehabisan waktu untuk terlihat dalam kegiatan bermasyarakat, baik dengan lingkungan, masyarakat luas, tetangga sekitar bahkan dengan keluarga sendiri.

Bentuk masyarakat yang sudah semakin *apatis* (tidak peduli) ini tentunya justru menjadi kendala-kendala baru pula bagi perkembangan antar sesama manusia yang harus terus berkembang dan beradaptasi terlebih bagi generasi-generasi muda.

Di masa sekarang ini, semarak oleh keinginan orang untuk mengekspresikan dirinya sendiri secara unik dan diakui ekspersinya tersebut. Karena itu, perbedaan ini harus dirangkul dan diterima sebagai fakta. Kesediaan berpikiran terbuka menerima pemikiran berbeda, *open mindedness*, makanya merupakan keniscayaan dan kunci kesuksesan dalam dunia bisnis selama beberapa tahun mendatang. ( Satrio Wahono Kurniawan Abdullah)

Komunitas merupakan kelompok sosial yang terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena memiliki keterampilan yang sama terhadap sesuatu hal, seperti kebutuhan, kepercayaan, maksud, minat, bakat, hobi dan kesamaan lain, sehingga mereka merasa nyaman ketika menyatukan diri karena merasa ada teman dalam hal yang sama.

Di Indonesia sendiri sudah banyak komunitas-komunitas yang hadir sebagai cerminan diri. Oleh dari komunitas berdasarkan agama, suku, budaya, hobi, sampai pada komunitas wirausahawan, baik itu komunitas yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Salah satu komunitas wirausahawan misalnya, yang sekarang sedang digandrungi oleh masyarakat Indonesia ialah komunitas TDA (Tangan Di Atas). Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari wirausaha sosial. Salah satunya adalah dalam hal peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat. ( Devi Afriyanti,2015)

Pertumbuhan dan pengembangan dari komunitas-komunitas yang terbentuk memberikan pertumbuhan perekonomian pada masyarakat dengan memahami rantai aktivitas yang dilakukannya. ( Eddi Indro Asmoro)

Selain dapat menyejahterakan masyarakat, wirausaha sosial juga dapat menjadi solusi akan berbagai masalah sosial yang ada. Tentunya tidak melupakan faktor sumber daya manusia yang juga berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Dalam memecahkan masalah sosial yang ada, dibutuhkan berbagai ide dan strategi agar hasil dan solusi yang didapat bisa maksimal. Untuk para pemula di bidang bisnis maupun para wirausahawan.

Hal paling penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha sosial adalah konsistensi dalam mencapai tujuan. Dengan berbagai pelatihan dan bimbingan yang tepat, bukan tidak mungkin bisnis yang sedang dijalankan akan dapat tumbuh pesat karena memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Secara tidak langsung, masyarakat adalah tonggak utama dari kesuksesan suatu bisnis, karena sumber daya manusia yang baik dapat memicu perkembangan bisnis yang sedang digeluti.

Dalam upaya pengembangan inovasi, mengemukakan terdapat 6 kerangka kebijakan inovasi, antara lain :“mengembangkan iklim yang kondusif bagi inovasi dan bisnis, memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptek/litbangyasa dan mengembangkan kemampuan absorpsi oleh industri, khususnya UKM menumbuh kembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi, serta meningkatkan pelayanan berbasis teknologi, mendorong budaya inovasi, menumbuhkembangkan dan memperkuat keterpaduan pemajuan sistem inovasi penyelarasan dengan perkembangan global”. Dalam rangka pengembangan wirausaha, inovasi yang dilakukan antara lain dalam bidang hukum dan kelembagaan, pengembangan SDM, pengelolaan sumber daya, pengembangan infrastruktur, peningkatan daya saing, penciptaan iklim investasi, perbaikan regulasi, pengembangan produk, proses, dan perangkat industri.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mencari sebuah variable untuk menjelaskan sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. (Syamsuddin AB, 2017).

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu wilayah JENTAGO yaitu di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi dimaksudkan bahwa penulis harus memahami ilmu sosiologi yang menjadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti untuk menjawab pokok permasalahan peneliti tentang Model Pemberdayaan Komunitas TDA JENTAGO.

Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, yang mana pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang dibutuhkan untuk mengetahui Model Pemberdayaan Komunitas TDA JENTAGO melalui Pengembangan Inovasi Kewirausahaan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Sumber data terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. (Lexy J. dan Moleong,2005)

Cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara oleh informasi yang telah penulis tetapkan informan yang akan di peroleh dari hasil wawancara mendalam dengan para informan yaitu seseorang pemilik usaha dan tergabung dalam Komunitas TDA JENTAGO.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui pihak lainnya, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penelitiannya. Data sekunder tersebut juga data tersedia. Sumber data sekunder ini yaitu dari tulisan-tulisan yang erat kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa buku-buku, keterangan-keterangan, modul, surat kabar dan literature lainnya yang datanya masih relevan dengan pembahasan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai sumber rujukan penulis.

Teknik pengumpulan data yaitu melalui **metode observasi** yaitu data yang dibutuhkan diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang relevan dengan focus penelitian; **metode wawancara** yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat dan direkam.Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya; dan **metode dokumentasi** yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

Pengumpulan data penulis menggunakan beberapa instrumen di lapangan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup *valid* dan akurat dalam suatu penelitian diantaranya; Pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan, serta alat tulis.

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pemikiran yang pada dasarnya meliputi 3 alur kegiatan setelah proses pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Namun analisis data tidak dilakukan secara parsial dan berdiri sendiri tetapi dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian, dengan langkah-langkah seperti Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing /Verfication*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adanya Komunitas Tangan di Atas Jeneponto-Takalar-Gowa (TDA Jentago) khususnya di Kecamatan Bajeng ini dibentuk untuk menjembatani masyarakat di dalam mendapatkan informasi bisnis, peluang bisnis dan strategi bisnis. Potensi yang dimiliki masyarakat dapat mereka kembangkan melalui model pemberdayaan yang ada di komunitas TDA Jentago dengan itu kemampuan masyarakat mampu memberdayakan dirinya sendiri bahkan tidak menutup kemungkinan mampu memberdayakan masyarakat di sekitarnya.

Model pemberdayaan melalui inovasi kewirausahaan dari komunitas TDA Jentago ini dapat dilihat dari :(1) Intensitas Pengembangan Potensi: Hadirnya Komunitas TDA Jentago di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Bajeng ini sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. TDA Jentago sebagai wadah menumbuhkembangkan potensi masyarakat sebagai intensitas dalam mengurangi angka pengangguran dan mengatasi kemiskinan yang mampu dilakukan masyarakat melalui peningkatan kemampuan atau *skill* yang terus di update oleh para anggota TDA dalam komunitas, berusaha bersama dalam kelompok, meningkatkan kepeduliaan dan kesetiakawanana sosial diantara para anggota dan dengan masyarakat sekita; (2) Menumbuhkana Jiwa Sosial antar Anggota; Pentingnya jiwa sosial yang harus ditanamkan oleh para anggota dalam artian kepedulian antar sesama, sebagaimana salah satu dari nilai-nilai komunitas ini sekaligus sebagai filosofi; (3) Model Peningkatan Daya Saing; Potensi yang ada di masyarakat perlu diketahui dan dikaji tindaki agar mampu memiliki daya saing sehingga program pemberdayaaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini secara berkelanjutan mampu mengurangi masalah pengangguran dan kemisikinan yang dimaksud. Dengan memanfaatkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki warga masayarakat maka diharapkan mampu memotong lingkaran kemiskinan yang terjadi di deaerah penelitian. Berdasarkan hasil kajian teori daya saing diamond tunggal dari Michale Porter, maka permasalahan yang terjadi di daerah penelitian ini dapat dikaji tindaki secara akademik. Sebenarnya ada 2 dasar teori daya saing Sembilan faktor. Namun dalam penelitian ini lebih didekati atas dasar teori daya sain diamond tunggal saja. Argumentasinya karena dasar teori ini sudah cukup representative untuk menjelaskan kondisi empiris yang terjadi di daerah penelitian. Sistem pemberdayaan warga masyarakat tidak bisa berdiri sendiri melainkan tergantung kepada subsistem-subsistem yang ada di dalamnya. Selain mengoptimalkan daya saing dalam menentukan pilihan bisnis di berbagai bidang, para member dituntun dalam memanfaatkan tekhnologi. Sinergitas Berlandaskan Prinsip *High Trust Community.* Prinsip *hight trust community* yang dimaksudkan disini adalah pentingnya menanamkan sifat kepercayaan yang tinggi terhadap sesama anggota agar sinergitas dalam kepengurusan tetap terjalin dengan baik; (4) Menciptakan Pusat Sumber Daya Bisnis Berbasis Teknologi; Tekhnologi merupakan keberhasilan global, sifatnya yang universal menjadi pilihan para milenial dalam memanfaatkan segala sesuatu di berbagai aspek kehidupan, bentuk efisiensi kebermanfaatan tekhnologi ini juga digunakan oleh komunitas TDA.

Aplikasi terupdate wajib selalu diperkenalkan untuk para member, Tekhnologi selalu dikaitkan dengan kaum muda, maka dari itu TDA menjangkau kalangan milenial.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Model Pemberdayaan TDA JENTAGO dalam Pengembangkan Inovasi Kewirausahaan, yaitu: a) Kemudahan Berbagi Ilmu antar member; b) Adanya Link yang lebih luas; c) Tidak Bersifat Formalitas.

Faktor penghambat dari model pemberdayaan ini hanya fleksibelitasnya dari pertemuan antar anggota, ber-TDA menjadi prioritas ketiga setelah keluarga dan bisnis.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan mengenai Model pemberdayaan Komunitas TDA Jentago melalui Inovasi kewirausahaan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut: Model Pemberdayaan Komunitas TDA Jentago melalui Inovasi Kewirausahaan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ini meliputi : (1) Intensitas Pengembangan Potensi; (2) Menumbuhkan Jiwa Sosial; (3) Model Peningkatan Daya Saing; dan (4) Menciptakan Pusat Sumber Daya Bisnis Berbasis Teknologi

Faktor pendukung yang ditemukan yaitu : (1) Mempermudah antar Member Saling berbagi Ilmu; (2) Menemukan link yang lebih luas; (3) Tidak Bersifat Formalitas,

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari model pemberdayaan ini adalah pertemuan rutin tidak bisa dilakukan secara *intens* dalam hal menjaga silaturrahmi antar anggota sebab ber-TDA memiliki nilai keseimbangan hidup sehingga pertemuan antar anggota sangat fleksibel.

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan, maka dalam uraian tersebut akan dikemukakan implikasi sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengurus TDA Jentago harus tetap aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi-inovasi kewirausahaan yang lebih inovatif;( 2) Pengurus TDA tetap fokus dalam menjalankan visi misi dan sejalan dengan nilai-nilai TDA sebagaimana filosofi dari TDA itu sendiri; (3)Komunitas TDA tetap ikut andil dalam kegiatan sosial; (4) Komunitas TDA tetap berinovasi dalam memanfaatkan tekhnologi.

**DAFTAR PUSTAKA**

AB, Syamsuddin. *Pardigma Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Makassar: shofia,2016

AB, Syamsuddin. *Benang-Benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial.* Cet. I; Ponorogo: Wade Publish, 2017

Abdullah, Satrio Wahono Kurniawan, *The Mantra Rahasia Sukses Berinovasi Jawara-jawara Industri dalam Negeri,*

Afriyanti, Devi. “Analisis Groupthink Komunitas Tangan Di Atas (TDA)”.*Skripsi.* Makassar

*Al Qur’an Al Karim*

Asmoro, Eddi Indro. “Model Kompetisi Pemberdayaan dan Pengembangan Komunitas Hobi masyarakat sebagai Titik Stimulus Pertumbuhan Perekonomian Lokal”. h. 2.

Bagong Suyatno dan sutina. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2011.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontenporer.* Jakarta: PT. Rajagrapindo Persada, 2008.

Edy, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.*Cet. IVBandung: PT. Refika Aditama, 2010.

Fahruddin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial.* Cet. I; Bandung; PT. Refika Aditama, 2012.

Faturochman. *Membangun Gerakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta, 2007.

Heryana, Ihsan Rahayu. *“*Kewirausahaan Sosial Komunitas Tangan Di Atas (KTDA): Konsep dan Praktik”*. Skripsi*. 2017.

Jamaluddin H. Muslim. *Pengantar Kewirausahaan*, Alauddin Press: Cv Berkah Utami, h. 101.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga bahasa Depdiknas.* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Maisaroh, Siti, 2011, *Pembentukan Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan untuk Mengurangi Penganngguran dan Kemiskinan*. Bantul, 2011.

Noen, Muhajirin. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jogyakarta: Rake Serasin.

Redaksi TDA, *Profil Komunitas Bisnis Tangan DI Atas 2015-2018.* Jakarta: Komunitas TDA, 2015.

Rusdin, dkk. “Model Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Kaloborasi. h. 9.

Said, Irwanti. *Analisis Problem Sosial.* Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat* Indonesia. Cet.IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983

Soehartono, Irwan, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif.* UIN Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi,Tesis & Disertasi*. Makassar: Alauddin Press,2014.

Theresia, Aprilia, dkk*, Pengembangan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, Group,2013.

Usman, Husaini *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet.1:Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat wacana dan Praktik,* Jakarta: Prenamedia Group, 2013

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat.* Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

**Penelusuran Online:**

https://tangandiatas.com/visi-misi-dan-nilai/

“Profil TDA”. *Situs Resmi Komunitas TDA (Tangan Di Atas)*. <http://www.tangandiatas.com>.

*Atas.* http://m.jpnn.com.

<https://blog.ruangguru.com/prinsip-ruang-lingkup-dan-upaya-pemberdayaan-komunitas>

<https://materiips.com/contoh-pemberdayaan-komunitas>

[https://www.dbs.com/indonesia-bh/blog/live-kind/3-ide-pemberdayaan-masyarakat-melalui wirausaha-sosial.page](https://www.dbs.com/indonesia-bh/blog/live-kind/3-ide-pemberdayaan-masyarakat-melalui%20wirausaha-sosial.page)

<https://www.dbs.com/indonesia-bh/blog/live-kind/3-ide-pemberdayaan-masyarakat-melalui-wirausaha-sosial.page>

Kukuh, Thomas. *Kerja Keras Badroni Yuzirman Membangun Komunitas Tangan di*